

PENGEMBANGAN MODUL MENULIS TEKS TANGGAPAN DESKRIPTIF BERBASIS MASALAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Oleh:

Ade Putra

Dosen Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
*e-mail: ad3putra1989@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students because students only learn to use source books provided by the government as learning materials as a result of which learning is not optimal. The results of observations and interviews in Indonesian language learning in writing descriptive response texts in grade IV that are less than optimal. The purpose of this study was to produce teaching materials in the form of a problem-based learning writing module in Indonesian language learning in writing descriptive response texts that were valid for use by grade VII junior high school students. The research subjects were thirty-one grade VII students of SMP Negeri 12 Padang. This research is a development research using a 4D development model. Development begins with the stage of defining, designing, ending with development. The research data in the form of quantitative were obtained from the expert and practitioner validators, teachers and students, student learning outcomes. Based on the data analysis and discussion, it can be concluded that the validity of the Problem-Based Learning module on the descriptive response text writing material developed is very valid, with a percentage of 92.50%.

Keywords: validity, module, write descriptive response text

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan di sekolah. Pembelajaran menulis dapat membantu siswa mengungkapkan pikiran serta menyampaikan informasi. Valizadeh, M (2021) menjelaskan bahwa Keterampilan menulis memerlukan koordinasi keterampilan kognitif dan linguistik proses dan sumber daya. Salah satu bentuk menulis adalah menulis teks tanggapan deskriptif. Menulis teks tanggapan deskriptif merupakan salah satu jenis yang tercantum pada kurikulum 2013. Menulis teks tersebut terletak pada kelas VII semester 1 dengan kompetensi inti (KI) 3 dan 4 yaitu kompetensi inti (KI) ke-3 menuntut

siswa untuk “memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata” Kompetensi Inti (KI) ke-4 “mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Pada KD tersebut terdapat pada KD 3.1 dan 4.2. KD 3.1. Pada Kompetensi Dasar (KD) Ke-3.1 siswa dituntut untuk “memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan”.

Pada KD 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik.

Berdasarkan observasi, pengamatan dan wawancara informal dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMPN 12 Padang diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis teks tanggapan deskriptif siswa masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman siswa tentang konsep baik dari segi materi maupun kebahasaan (kaidah bahasa) mengakibatkan siswa sulit untuk mengembangkan gagasannya sehingga teks yang ditulisnya menjadi tidak logis. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai tugas siswa yang pernah dilakukan sebelumnya, di kelas VII.1 rata-rata ketuntasan menulis siswa yaitu 69,6 dari 32 orang siswa, dan hanya terdapat 10 orang siswa, yang mencapai ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 75 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMPN 12 Padang dapat di simpulkan rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya bahan ajar, guru dan siswa. Jika ditinjau dari bahan ajar, bahan ajar yang digunakan terbatas pada buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Setelah dilakukan analisis pada buku pegangan guru dan siswa, masih diperlukan adanya bahan pendamping.

Selain itu, rendahnya hasil belajar juga di sebabkan guru hanya menggunakan buku sumber yang disediakan oleh pemerintah sebagai materi pembelajaran, akibatnya pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Oleh sebab itu guru membutuhkan bahan pendamping untuk menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini didukung oleh Nurhayani, dkk (2013), berdasarkan hasil observasi di kelas II/B SDN jeruk 1/46, ditemukan permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa belum mampu menulis teks tanggapan deskriptif, hal ini juga disebabkan guru tidak menyediakan buku pendamping sebagai penunjang proses belajar mengajar. Senada dengan itu, Rahayu, dkk (2013), berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada menulis teks tanggapan deskriptif di kelas IV berjalan kurang optimal. Dari hasil pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif yang diberikan oleh guru kelas menunjukkan sebanyak 60% dari 33 siswa belum memenuhi KKM. Permasalahan tersebut disebabkan karena dalam penyampaian materi guru tidak menggunakan media.

Nama : YUSUF ALFI HADYANI
Kelas : VII
Tanggal :
Judul Karangan : Pantai

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan lautan. Pantai juga bisa dijadikan tempat bermain, berwisata, tempat berkreasi dan mencari (lalu) tertawa tertawa. Dan tempat singgahnya kapal-kapal kecil. Pantai memiliki nama yang unik yaitu: pantai karolin, pantai caracot, pantai nirwana, pantai air manik, pantai padang, pantai cermin, dan lain-lain. Dan ukuran ombak dipantai beragam-ragam dan terdapat pasir putih yang bermacam-macam fungsinya yaitu sebagai: hiasan akuarium, bisa jadi bahan bermain, kalau kita dipantai terlihat bermacam-macam kapal yang ada ditengah dan pada saat sore hari terlihat sunset diujung pantai. Dan ombak pantai terlihat seperti garis putih yang panjang. Dan terdapat pohon-pohon yang rindang di sepanjang pinggir pantai dan terdapat we unun di setiap pantai dan air laut bermacam-macam warna berdasar kan cuaca dan kandungan bawah laut yang bagus tetapi banyak orang yang memudanya dan yang melukutanya sedikit. Ikan yang ada di tepati pantai bermacam-macam yaitu ikan karang, ikan badut, ikan hiis, dan lain-lain. Selain dari saya semoga kembangkan ini untuk dan bermanfaat bag kita semua.
Wassalamualaikum wr wb.

K.E.P.
Strang

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan siswa pada materi menulis teks deskripsi diupayakan mengembangkan suatu modul pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif menjadi menarik dan menyenangkan. Pengembangan modul yang akan dikembangkan dengan alasan bahwa modul diasumsikan dapat membantu para siswa belajar dengan mandiri tanpa arahan langsung dari guru. Modul juga disusun secara sistematis dan menarik mencakup isi materi yang disertai contoh-contoh yang jelas, soal-soal latihan, tugas, memiliki bahasa yang lugas dan komunikatif, terdapat rangkuman materi pembelajaran serta evaluasi yang

memungkinkan siswa dapat belajar mandiri dan mengukur kemampuan sendiri.

Modul dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan modul yang dikembangkan diharapkan hasil belajar siswa lebih dari sebelumnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ismanto, Hadi (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang menggunakan modul, penting bagi guru untuk membuat modul agar siswa lebih mudah memahami materi dan dapat belajar secara mandiri. Kemudian, Wisyie, dkk (2013), mengemukakan terdapat peningkatan perilaku, tugas belajar siswa kelas XI SMK Santa Maria yang lebih positif dan aktif setelah menggunakan modul. Dengan demikian, penggunaan modul pembelajaran diasumsikan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks tanggapan deskriptif.

Mengarah pada kurikulum 2013, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sistem pendidikan menghendaki pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam setiap proses pembelajaran, terutama dalam menulis teks, salah satunya adalah dalam menulis teks tanggapan deskriptif.

Modul pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks tanggapan deskriptif diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih jeli memperhatikan dan memecahkan persoalan-persoalan menulis itu dengan memperbaikinya menjadi lebih baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup mengenai materi menulis itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis masalah pada materi menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMPN 12 Padang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan yang mengembangkan model menulis teks tanggapan deskriptif berbasis masalah. Metode penelitian dan pengembangan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dengan mengembangkan sebuah buku model yang valid, praktis, dan efektif (Sugiyono, 2014). Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE, yaitu model yang mengacu pada pengembangan sistem pembelajaran (Molenda, 2003).

Hal ini sesuai dengan pendapat Ching et al (2012) yang menyatakan model ADDIE adalah model pengembangan sebuah produk untuk diterapkan dalam pembelajaran, harus menyiapkan lingkungan belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaranyang kompleks dengan melibatkan lingkungan belajar secara optimal dalam situasi yang

terjalin interaksi dalam konteks, dan interaksi antar konteks (Branch, 2009).

Pendekatan ADDIE ini termasuk pendekatan secara tidak langsung yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan komponen antar satu komponen dengan komponen lain yang saling berkoordinasi pada tahap rancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian (Cheung, 2016).

Setiap tahapan dalam model ADDIE ini dijabarkan sesuai langkah-langkah berikut. Tahap analisis merupakan tahap pertama yang harus dilakukan oleh seorang pengembang perangkat pembelajaran. Ada tiga segmen yang harus di analisis, yaitu siswa, pembelajaran, dan media untuk menyampaikan bahan ajarnya. Tahap desain merupakan analog dengan pembuatan silabus. Tahap pengembangan adalah tahap produksi, segala sesuatu yang telah dibuat dalam tahapan desain dan diwujudkan (Aldoobie, 2015).

Dalam tahap pengembangan, perlu disiapkan instrumen pendukung untuk digunakan pada saat ujicoba di lapangan. Instrumen yang dimaksud seperti dokumen, teks animasi, gambar, video dengan membuat dokumensi yang mendukung.

Uji coba dilakukan di kelas VII SMPN 12 Padang. Sampel uji coba dalam penelitian ini berjumlah 32 orang siswa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket validasi, angket respon guru terhadap praktikalitas model, sedangkan angket respon siswa digunakan untuk praktikalitas model, dan angket motivasi belajar siswa, lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah bahan ajar berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia yang berjudul modul menulis teks tanggapan deskriptif. Desain atau rancangan modul yang dikembangkan telah disesuaikan dengan struktur pembuatan modul yang diintegrasikan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Untuk mendapatkan model modul yang berkualitas, maka diperlukan uji validasi. Modul yang divalidasi harus memenuhi kriteria kevalidan dari segi penyajian, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kegrafikaan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap angket validasi aspek penyajian, diperoleh nilai validitas sebesar 92,50 dengan kategori sangat valid. Dari segi penyajian, modul telah disajikan sesuai dengan struktur modul berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5)

menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan (6) implementasi program pembelajaran dan evaluasi. Selain itu, modul menyajikan uraian contoh, latihan panduan jawaban, dan lembar kerja yang lengkap.

Aspek penyajian modul memperoleh skor sebesar 222 dengan persentase 92,50 dan berada pada kategori sangat valid. Dari segi modul sudah memenuhi kriteria karena dari analisis data mendapatkan hasil sangat layak digunakan. Aspek kelayakan isi memperoleh skor sebesar 217 dengan persentase 90,42 dan berada pada kategori sangat valid.

Hal itu dapat dilihat dari hasil penilaian validator yang menyatakan bahwa indikator, tujuan, pokok-pokok kegiatan, dan uraian isi modul sesuai dengan SK, dan KD, isi bahan ajar akurat, isi modul sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, isi modul bermanfaat untuk penambahan wawasan siswa, sesuai dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial. Jadi, dari segi isi, maka modul layak dipelajari oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang .

Aspek kelayakan kebahasaan memperoleh skor sebesar 86 dengan persentase 89,58 dan berada pada kategori sangat valid. Itu berarti bahwa bahasa yang digunakan telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, komunikatif, sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal itu sesuai dengan pendapat Amri (2013) yang menyatakan bahwa bahasa dalam Modul harus bersahabat, dan komunikatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari segi kelayakan bahasa, Modul telah dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif .

Aspek kelayakan kegrafikaan memperoleh skor sebesar 77 dengan persentase 91,67 dan berada pada kategori kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian validator yang menyatakan bahwa jenis, ukuran, dan warna huruf jelas, konsisten, dan menarik. Kemudian, tata letak sudah tepat, dan desain tampilan menarik. Selain itu, kualitas teknis/gambar yang digunakan juga bagus dan mendukung pesan yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa jika dilihat dari kelayakan kegrafikaan, penggunaan ukuran huruf harus konsisten dan harus didesain semenarik mungkin. Dengan demikian, dari segi kegrafikaan, Modul telah dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks tanggapan deskriptif .

Berdasarkan pembahasan keempat aspek tersebut, maka diperoleh hasil validitas modul dari keempat aspek penilaian tersebut sebesar 90,60 dengan kategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2012:15) yang menyatakan bahwa interval nilai 81–100 berkategori sangat valid. Hasil penelitian Yulia (2013:82) juga mendukung kriteria kevalidan hasil penelitian ini. Yulia memperoleh nilai validitas modul yang

dikembangkan sebesar 88 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, modul yang berjudul menulis teks tanggapan deskriptif untuk kelas VII SMP Negeri 12 Padang dapat diujicobakan kepada siswa untuk melihat kepraktisan dan keefektifan modul yang telah dikembangkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, modul pembelajaran bahasa Indonesia Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada materi menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang dirancang tergolong sangat valid. Dengan begitu, modul telah bisa digunakan oleh guru dan siswa.

Kevalidan modul itu tergambar dari empat aspek, yaitu sebagai berikut. Dari aspek kelayakan isi tergambar bahwa modul yang dibuat telah merujuk pada SK, KD, dan indikator yang ada di dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran yang disajikan telah mencantumkan tahap Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Dengan begitu materi yang ada di dalam modul dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya pada materi menulis teks tanggapan deskriptif.

Dari aspek kelayakan bahasa tergambar modul yang dibuat telah sesuai dengan EBI, mudah dipahami oleh peserta didik, dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan begitu dari segi bahasa modul dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Dari aspek kelayakan penyajian tergambar bahwa modul yang dibuat sesuai dengan kurikulum, mudah dipahami siswa, meningkatkan semangat siswa, dan sesuai dengan kemajuan zaman. Dengan begitu dari segi penyajian modul dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dari aspek kegrafikan tergambar bahwa modul yang telah dirancang mudah dibaca dan dapat membangkitkan aktivitas siswa. Dengan begitu dari segi kegrafikan modul telah dapat digunakan oleh guru dan siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research* (www.aijcrnet.com.)
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Atmazaki. (2013). *Penilaian Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Branch, R.M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Cheung, Lawrence. (2016). Using the ADDIE Model of Instructional Design To Teach Chest Radiograph Interpretation. Available. <https://www.hindawi.com/journals/jbe/2016/9502572/abs/>.
- Ching Yee Yong dkk. (2012). Gender As A Moderator Between Level of MATLAB Knowledge and MATLAB Features Understanding. *International Journal of Education and Learning*. www.sersc.org/journal/IJEL/vol11_no2.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta.
- Ismanto, Hadi. (2013). Pengembangan Modul PKn SD Kelas IV Pokok Bahasan Globalisasi Berorientasi Pendidik Karakter. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 7, No 1.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok: Rajagrafindo.
- Molenda, M. (2003). In Search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42 (5), 34-36. Available <http://www.indian.edu>.
- Nurhayani, dkk. (2013). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 1. No 2.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, dkk. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Kartu Kuartet Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 1. No 2.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Riduan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Diserasi*. Bandung: Alfabeta.
- Valizadeh, Mohammadreza. (2021). Effects on the Quality of EFL learners' Descriptive Writing. *Current Research and Practice*. Vol.1. No 1.
- Warsono dan Heriyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif, Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wisylie, dkk. (2013). Pengembangan Modul dengan Teknik SQ3R Untuk Kecakapan Menulis Artikel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2. No 9.